

BAB IV

PEMBAHASAN

Pengkajian data pada kasus Ny M dilakukan dengan mengumpulkan data subjektif dan objektif.

Pengkajian awal dilakukan dirumah pasien dan pemeriksaan ANC dilakukan di PMB Emi Narimawati Kabupaten Bantul. Pada data subyektif didapatkan yaitu pasien bernama Ny M umur 27 tahun, ibu mengatakan keluhan keluar bercak dengan jumlah sedikit, tangan terasa kebas dan mudah merasa lelah sejak beberapa minggu terakhir, hasil pemeriksaan HB menunjukkan kadar hemoglobin ibu dikategorikan dalam anemia ringan, hasil pemeriksaan usg menunjukkan kondisi janin normal, janin dalam keadaan baik pertumbuhan sesuai usia kehamilan. pasien menjelaskan bahwa selama kehamilan masi kerja dan masi suka mengkonsumsi air Teh. Penyebab utama ibu mengalami anemia dikarenakan ibu sering mengkonsumsi ir Teh.

Menurut Kristina & desi (2024) bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dan konsumsi air teh yang berlebih dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Selama kehamilan ibu dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet Fe minimal 1 tablet setiap harinya hingga 90 tablet Fe selama kehamilan. Adapun cara non farmakologi pengobatan anemia dan pencegahannya salah satunya dengan mengkonsumsi Jambu biji Merah atau Buavita jambu yang mengandung vitamin C, vitamin A, Vitamin B1, kalium dan serat pangan. Terdapat vitamin C dan manfaat sebanyak 115% AKG (Angka Kecukupan Gizi) dan aman untuk ibu hamil.

Peneliti berasumsi bahwa dengan mengkonsumsi teh ibu hamil dapat berpeluang besar mengalami anemia, terutama jika mengkonsumsi tehnya lebih sering > 200ml dan tidak diimbangi dengan makanan bergizi dimana zat tanin didalam teh merupakan senyawa yang dapat mengganggu penyerapan zat besi didalam tubuh hingga 85% (Ngimbudziand , 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochmaedah (2019) batas aman untuk mengonsumsi teh pada ibu hamil dalam sehari adalah 750 mg/hari atau setara dengan satu cangkir teh berukuran 200 ml. Konsumsi 1 cangkir Teh sehari dapat menurunkan absorpsi Fe sebanyak 49%, sedangkan konsumsi 2 cangkir teh sehari menurunkan absorpsi Fe sebesar 67%. Teh yang dikonsumsi setelah makan hingga 1 jam akan mengurangi daya serap sel darah merah terhadap zat besi sebesar 64%, maka dari itu dianjurkan waktu terbaik untuk mengonsumsi teh adalah 2 jam setelah makan (Rochmaedah, 2019).

Minuman kemasan Buavita Jambu Biji diproses dengan menggunakan teknologi *Ultra Hight Temperature* (UHT) yang mampu menghilangkan bakteri jahat namun tetap menjamin kandungan vitamin dan nutrisi tetap terjaga. diproses secara aseptik, dan dikemas dalam karton dengan 6 lapisan aseptik. Keenam lapisan karton ini terdiri dari lapisan *polyethylene plastic*, *alluminium foil*, dan kertas untuk melindungi dari *sinar ultra violet*, udara, dan bakteri, sehingga kualitas minuman tetap terjaga. Buavita Jambu terbuat dari buah jambu biji merah. Buavita Jambu mengandung vitamin C, vitamin A, vitamin B1, kalium, dan serat pangan. Terdapat vitamin C dan manfaatnya sebanyak 115% AKG (Angka Kecukupan Gizi) dan aman untuk ibu hamil.

Berdasarkan hasil analisis kadar vitamin C didapatkan hasil kadar vitamin C pada minuman Buavita Jambu Biji sebesar 27,58 mg/100 gram dalam kemasan 250 ml kandungan vitamin C dalam buavita sebesar 68,95 mg (Flonata & Wulandari, 2023).

Kebutuhan vitamin C pada ibu hamil berkisar dari 80-85 mg per hari. Kebutuhan ini sebetulnya dapat dipenuhi dari konsumsi makanan sehari-hari, misalnya buah jeruk, apel, mangga, dsb. Sementara itu, kadar konsumsi harian yang masih dianggap aman bagi ibu hamil adalah hingga 1.800 – 2.000 mg per hari (Nikmah, 2018).

Pemberian jus jambu biji merah sebanyak 250 ml (68,95 mg vit C) pada pagi hari dan tablet Fe sebanyak 60 mg setiap malam. Pada pemberian selama 7 hari ibu

mengalami peningkatan dari 10,9 gr% menjadi 11,8gr% sehingga ibu sudah tidak termasuk ibu dengan Anemia.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa Vitamin C dapat membantu penyerapan zat besi sebanyak 30% melalui makanan, setiap bertambahnya frekuensi konsumsi Vitamin C akan meningkatkan kadar hemoglobin. Hal ini sejalan dengan pernyataan penelitian lain bahwa vitamin C meningkatkan absorpsi besi non heme sebanyak empat kali lipat daripada yang tidak mengonsumsi vitamin C. Penelitian mengenai korelasi kadar vitamin C plasma terhadap kadar hemoglobin pada pasien hemodialisa membuktikan total kadar hemoglobin berkorelasi positif terhadap kadar vitamin C plasma. Setelah dilakukan uji statistik regresi, vitamin C merupakan satu-satunya factor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kadar hemoglobin. Vitamin C dapat meningkatkan produksi sel darah merah dengan mobilisasi penyimpanan zat besi khususnya simpanan besi di jaringan dalam bentuk hemosiderin (Hardimarta et al., 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fandy et al., (2023) tentang Pengaruh Pemberian Jus Buavita terhadap peningkatan kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimental dengan jumlah 3 ibu hamil, Setiap peserta mengonsumsi Jus Buavita dengan dosis 250 mL per hari selama 7 hari. Ini bertujuan untuk menilai efek jus pada kadar hemoglobin, Hasilnya pada penelitian ini kadar Hemoglobin rata-rata sebelum intervensi dicatat pada 11,41 gr/dl. Setelah pengobatan selama 7 hari dengan Buahvita kadar hemoglobin rata-rata meningkat menjadi 11,75 gr/dl, menunjukkan peningkatan rata-rata 0,34 gr/dl. Hasil signifikan secara statistik, dengan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), menegaskan bahwa konsumsi jus Buavita memiliki efek positif pada peningkatan kadar hemoglobin pada peserta (Fandy et al., 2023).

Pemberian Buavita sebanyak 250 ml (68.95 mg vit C), Vitamin C 50 mg dan tablet Fe sebanyak 60 mg selama 7 hari efektif menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Kadar hemoglobin ibu hamil mengalami peningkatan dari 10,9 gr% menjadi 11,8 gr% sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,9 gr%. Hal ini sesuai

dengan penelitian menurut Dodik (2016) bahwa pemberian jus jambu biji merah mampu menaikkan kadar hemoglobin dengan membantu penyerapan makanan sumber zat besi. Pemberian jus jambu biji merah selama 7 hari berturut-turut dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil (Devi et al., 2023).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA